

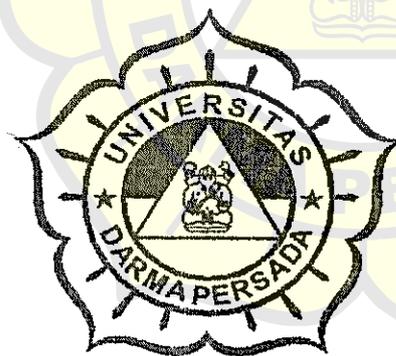
**KONFLIK ANTARA TROY MAXSON DAN CORY DI DALAM
USAHANYA MERAIH THE AMERICAN DREAM DALAM
DRAMA FENCES KARYA AUGUST WILSON**

**Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sastra
Program Strata Satu (S-1) Jurusan Sastra Inggris Pada Fakultas Sastra**

Disusun Oleh :

FAISAL

00130008



**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2004**

Mending Wall

Something there is that doesn't love a wall,
That sends the frozen-ground-swell under it,
And spills the upper boulders in the sun;
And makes gaps even two can pass abreast.

The work of hunters is another thing:

I have come after them and made repair
Where they have left not one stone on a stone,
But they would have the rabbit out of hiding,
To please the yealping dogs. The gaps I mean,
No one has seen them made or heard them made,
But at spring mending-time we find them there.

I let my neighbor know beyond the hill;
And on a day we meet to walk the line
And set the wall between us once again.

We keep the wall between us as we go.
To each the boulders that have fallen to each.
And some are loaves and some so nearly balls
We have to use a spell to make them balance:
"Stay where you are until our backs are turned!"
we wear our fingers rough with handling them.

Oh, just another kind of outdoor game,
One on a side. It comes to little more:
There where it is we do not need the wall:
He is all pine and I am apple orchard.

My apple trees will never get across
And eat the cones under his pines, I tell him.

He only says, "Good fences make good neighbors."

Spring is the mischief in me, and I wonder

If I could put a notation in his head:

"*Why* do they make good neighbours? Isn't it
where there are cows? But here there are no cows.

Before I built a wall I'd ask to know

What I was walling in or walling out,

And to whom I was like to give offence.

Something there is that doesn't love a wall,
That wants it down. "I could say "Elves" to him,

But it's not elves exactly, and I'd rather

He said it for himself. I see him there

Bringing a stone grasped firmly by the top
In each hand, like an old-stone savage armed.

He moves in darkness as it seems to me,
Not of woods only and the shade of trees.

He will not go behind his father's saying,

And he likes having thought of it so well

He says again, "Good fences make good neighbors."

By Robert Frost

Skripsi yang berjudul

**KONFLIK YANG TERJADI ANTARA TROY MAXSON DAN CORY
DIDALAM USAHANYA MERAIH THE AMERICAN DREAM
DALAM DRAMA *FENCES* KARYA AUGUST WILSON**

Oleh

FAISAL

NIM : 00130008

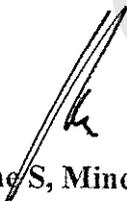
Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana oleh,

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris S1

Pembimbing I


(Dr. Albertine S, Minderop, MA)


(Drs. Abdul Salam, MA)

Pembimbing II


(Dr. Albertine S, Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KONFLIK ANTARA TROY MAXSON DAN CORY DIDALAM USAHANYA
MERAH THE AMERICAN DREAM DALAM DRAMA *FENCES* KARYA
AUGUST WILSON**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 15 Juli tahun 2004
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Panitera/Penguji

(Dra. Karina Adinda, MA)

Pembimbing I/ Penguji

(Drs. Abdul Salam, MA)

Ketua Sidang Penguji

(Dra. Ina Nirwani Dj., M.Hum)

Pembimbing II/ Penguji

(Dr. Albertine Minderop, MA)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Bahasa
Dan Sastra Inggris

(Dr. Albertine, Minderop, MA)

Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASRA
(Dra. Inny/C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KONFLIK ANTARA TROY MAXSON DAN CORY DIDALAM USAHANYA
MERAH THE AMERICAN DREAM DALAM DRAMA *FENCES* KARYA
AUGUST WILSON**

Merupakan Karya Ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Drs. Abdul Salam, MA dan Dra. Albertine Minderop, MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 24 Juni 2004

(FAISAL)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang karena rahmat dan hidayahnya, penulis masih diberi kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mengerahkan semua kemampuan dan kerja keras agar mendapatkan hasil yang maksimal. Menyusun skripsi ini merupakan suatu langkah yang cukup berat bagi penulis karena penulis dituntut untuk disiplin dan meninggalkan rutinitas sehari-hari yang cenderung santai. Tapi penulis juga menemukan kebahagiaan tersendiri karena memiliki kesempatan untuk menyusun sebuah penelitian yang penulis diberi kebebasan dalam membuatnya. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak kesulitan dan hambatan yang penulis temukan dalam proses penyusunannya, baik dalam penataan ide yang akan dituangkan maupun sumber-sumber tertulis yang sangat penulis butuhkan sebagai bukti, bahkan dorongan-dorongan moril dan dana. Untuk itu penulis tidak bisa menyampingkan peran orang-orang disekitar penulis yang telah berbuat banyak bahkan berkorban secara materi dan bahkan moral dalam rangka mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Abdul Salam, MA, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan ketelitian dan kesabarannya selalu bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan memberikan saran dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Albertine Minderop, MA, selaku Dosen pembaca skripsi dan ketua Jurusan Inggris yang selalu memberikan kritik dan saran yang membangun

sehingga memotivasi penulis agar bisa memberikan yang terbaik dan mempertanggung-jawabkan hasil skripsi ini.

3. Bapak Syamsul Bachri, SS selaku Pudek III Sastra, yang telah menjadi guru sekaligus teman yang baik bagi penulis dan banyak membantu bagi perbaikan kualitas hidup anak kost seperti penulis.
4. Ibu Dra. Inny. C. Maryono, MA, selaku Dekan fakultas sastra yang selama ini cukup kooperatif terhadap mahasiswa sehingga selalu bisa membantu kami didalam menjalankan agenda kegiatan fakultas. Terima kasih atas pengertian Ibu selama ini.
5. Kepada seluruh dosen-dosen Sastra Inggris, yang selalu memberikan kenangan, baik yang mengharukan maupun menyenangkan. Jasa bapak-bapak dan Ibu-ibu semua tidak dapat kami balas hanya doa agar kita semua selalu sukses didalam kehidupan ini.
6. Kedua orang tua penulis yang telah berkorban banyak dalam rangka memberikan dukungan, baik moril maupun materi, yang bantuan tersebut sangat tidak ternilai harganya bagi masa depan penulis. Juga tidak lupa terima kasih penulis kepada Da Fuad, Magda dan Fauzan yang kehadirannya sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai motivator untuk melakukan yang terbaik.
7. Kepada kekasihku Neneng Rahmawati, sulit untuk mengungkapkan betapa berharganya waktu yang telah kamu luangkan untuk penulis didalam menghilangkan kepenatan menyusun skripsi ini. Terima kasih atas pengertiannya selama ini.
8. Para jajaran Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Sastra, Pak Pres dan anggota-anggota kabinet yang begitu antusiasnya didalam membangun sastra. Maaf jika selama menjabat penulis mempunyai kesalahan, terutama buat ibu sekretaris, dedikasi anda terhadap pekerjaan sangat baik.
9. Last but not least, terima kasih untuk semua rekan-rekan yang terlibat didalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu-

persatu, dimana bantuan kalian dalam penyelesaian skripsi ini tidak akan pernah penulis lupakan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi yang telah penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Jakarta, 24 Juni 2003



Faisal

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	2
D. Perumusan Masalah.....	2
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori.....	3
G. Metode Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	10
I. Sistematika Penyajian.....	11
BAB II ANALISIS DRAMA MELALUI UNSUR INTRINSIK	
A. Analisis Perwatakan Tokoh Drama <i>Fences</i>	13
1. Melihat bagaimana tokoh tersebut berbicara tentang dirinya	13
2. Memperhatikan bagaimana tokoh lain berbicara dengannya	17
3. Melihat bagaimana tokoh itu mereaksi tokoh lainnya.....	21
B. Analisis Motivasi Abraham Maslow, Teori Kebutuhan Bertingkat.....	25
1. Kebutuhan- Kebutuhan Dasar Fisiologis.....	27
2. Kebutuhan Akan Rasa Aman	28
3. Kebutuhan Akan Cinta dan Memiliki.....	29
4. Kebutuhan Akan Rasa Harga Diri	30
5. Kebutuhan Akan Aktualisasi Diri	31
C. Simbol	32

D. Latar.....	35
1. Latar Fisik.....	35
2. Latar Sosial.....	36
3. Latar Spiritual.....	36
E. Rangkuman.....	38

BAB III ANALISIS DRAMA MELALUI UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK

A. Analisis Drama Melalui Konsep The American Dream.....	39
B. Persepsi dan Manifestasi The American Dream Menurut Troy Maxson..	39
1. Gold.....	40
2. Glory.....	40
3. Gospel.....	41
C. Persepsi dan Manifestasi The American Dream Menurut Cory.....	42
1. Gold.....	42
2. Glory.....	42
3. Gospel.....	42
D. Rangkuman.....	44

BAB IV KONFLIK ANTARA TROY MAXSON DAN CORY DI DALAM USAHANYA MERAH THE AMERICAN DREAM DALAM DRAMA *FENCES* KARYA AUGUST WILSON

A. Konflik antara Troy Maxson dan Cory.....	45
1. Konflik antara Troy Maxson dan Cory di hubungkan dengan perwatakan.....	45
2. Konflik antara Troy Maxson dan Cory di hubungkan dengan Motivasi.....	46

3.	Konflik antara Troy Maxson dan Cory di hubungkan dengan Konsep The American Dream.....	46
4.	Konflik antara Troy Maxson dan Cory di hubungkan dengan simbol	47
5.	Konflik antara Troy Maxson dan Cory di hubungkan dengan latar	48
B.	Usaha Meraih The American Dream.....	48
1.	Usaha Meraih The American Dream di hubungkan dengan Perwatakan	49
2.	Usaha Meraih The American Dream di hubungkan dengan Motivasi	50
3.	Usaha Meraih The American Dream di hubungkan dengan The American Dream.....	51
4.	Usaha Meraih The American Dream di hubungkan dengan simbol	53
5.	Usaha Meraih The American Dream di hubungkan dengan latar	53
C.	Rangkuman	55
 BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	56
B.	Summary of The Thesis.....	58
 RINGKASAN CERITA		
RIWAYAT HIDUP PENGARANG		
ABSTRAK		
RIWAYAT PENULIS		
SKEMA		
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Drama *Fences* ini bercerita tentang suatu keluarga kulit hitam Amerika, dengan setting tahun 1950-an. Troy Maxson, adalah seorang ayah yang mempunyai pekerjaan sebagai awak truk pengangkut sampah. Ia seorang kulit hitam yang memperjuangkan agar orang-orang kulit hitam tidak hanya menjadi pengeruk sampah, tapi juga sebagai pengemudi truk sampah setara dengan orang-orang kulit putih. Seperti dijelaskan pada kutipan dibawah ini:

“Fences encompasses the 1950’s and a black family trying to put down roots in the slag slippery hills of a middle American urban industrial city that one might correctly mistake for Pittsburgh, Pennsylvania.”

Cerita ini bermula dengan permasalahan yang timbul dari anak Troy Maxson yaitu Cory. Ia seorang anak yang pintar dan mempunyai ketertarikan akan olahraga *football*. Dia sempat dipromosikan untuk mendapatkan beasiswa *football* untuk meneruskan kuliah di sebuah universitas. Namun hal ini ditentang oleh ayahnya. Dia beralasan bahwa olahraga tidak menjanjikan masa depan bagi orang-orang kulit hitam, juga nantinya anaknya akan diperlakukan tidak adil oleh orang-orang kulit putih. Troy mengharapkan setelah selesai sekolah agar anaknya bekerja saja di sebuah toko swalayan di kotanya. Namun anaknya tersebut tidak mau karena ia mempunyai cita-cita dan ambisi yang besar akan masa depannya, Hal ini berujung dengan diusirnya ia dari rumah.

Hal ini juga diperuncing dengan perselingkuhan yang dilakukan oleh Troy Maxson dengan seorang wanita tuna susila, bernama Alberta. Perselingkuhan tersebut membuahkan seorang anak. Dia merasa bertanggung jawab, tetapi istrinya, Rose, tidak bisa menerima hal itu, akibatnya rumah.

tangga mereka tidak harmonis. Ternyata setelah melahirkan, Alberta meninggal dunia dan hal ini mengakibatkan dia harus memelihara anak tersebut. Hal tersebut ditentang oleh Rose walaupun akhirnya ia menerima anak tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis ungkapkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah bahwa pertengkaran yang terjadi antara Troy Maxson dan Cory dikarenakan keinginan Cory untuk mencapai *The American Dream*. Mereka berselisih karena Cory mempunyai mimpi sendiri, yaitu menjadi pemain football. Sedangkan Troy menginginkan agar setelah selesai sekolah, anaknya langsung kerja di salah satu supermarket besar di kotanya. Cory tidak perlu melanjutkan kuliah walaupun anaknya telah ditawarkan beasiswa.

Asumsi penulis tema drama ini adalah konflik antara Troy Maxson dan Cory dalam usahanya meraih *The American Dream* dalam drama *Fences* ini, karya August Wilson, yang dapat diteliti melalui sosiologi sastra dengan konsep *The American Dream* terfokus pada konsep *Gold, Glory* dan *Gospel*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada usaha pencarian *The American Dream* sebagaimana dilakukan oleh Troy Maxson dan Cory. Teori dan konsep yang digunakan adalah melalui pendekatan sastra, perwatakan dan tema melalui pendekatan sosiologi sastra dengan fokus konsep *The American Dream* : *Gold, Glory* dan *Gospel*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah : apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini merupakan suatu

cerminan konsep The American Dream. Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sudut pandang dapat digunakan untuk menganalisis perwatakannya.
2. Apakah benar bahwa perselisihan antara Troy Maxson dan Cory merupakan refleksi dari konsep The American Dream.
3. Apakah telaah tema dapat dibangun melalui hasil analisis perwatakan dan dipadukan dengan konsep The American Dream.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ditulis berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi penulis bahwa tema drama ini adalah cerminan konsep The American Dream. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Melalui sudut pandang menganalisis perwatakan.
2. Menelaah perwatakan untuk memperlihatkan adanya pencarian The American Dream.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis: perwatakan dan motivasi dipadukan dengan konsep The American Dream.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang tercakup dalam sastra dan sosiologi. Teori sastra yang digunakan adalah: Perwatakan menggunakan sudut pandang dramatik, motivasi menggunakan teori Abraham Maslow yaitu teori kebutuhan bertingkat dan tema melalui sosiologi sastra yaitu konsep The American Dream yang terdiri dari Gold, Glory dan, Gospel.

1. Pendekatan Intrinsik

Sebelum penulis membahas unsur-unsur intrinsik drama *Fences* ini lebih lanjut, penulis akan menjelaskan sedikit mengenai metode yang penulis gunakan dalam menjelaskan unsur-unsur intrinsiknya:

a. Sudut Pandang Dramatik

Penggunaan sudut pandang dramatik/ obyektif dalam sebuah cerita tidak disampaikan oleh pencerita melainkan disampaikan oleh para tokoh melalui dialog. Karena tidak hadirnya pencerita maka pengisahan disampaikan melalui penampilan para tokoh suatu karya sastra bentuk drama. Pemahaman cerita sepenuhnya diserahkan kepada pembaca atau penonton melalui dialog dan lakuan para tokoh. Pengarang biasanya memberikan paparan diawal cerita.¹

b. Perwatakan

Perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita.² Masalah perwatakan merupakan salah satu hal yang kehadirannya dalam sebuah cerita sangat penting dan bahkan menentukan. Tokoh cerita biasanya mengemban suatu perwatakan tertentu yang diberi bentuk dan isi oleh pengarang. Perwatakan dapat diperoleh dengan memberikan gambaran mengenai tindak-tanduk, ucapan atau sejalan tindakannya antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan.³

¹ Albertine Minderop. *Memahami Teori-Teori : Sudut Pandang, Teknik Pencerita dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra*. Jakarta. 1999, hal 16

² Christoper R. Reaske. *How To Analyze Drama*, New York, hal. 46

³ Atar Semi. *Anatomi Sastra*. Padang : Angkasa Raya, 1988, hal. 36 – 37

Menurut Atmazaki, perwatakan adalah tempramen tokoh tokoh yang hadir di dalam cerita. Watak ini mungkin pada awal perjuangan yang dilakukannya berwatak lembut, penuh wibawa, tetapi bila berhadapan dengan rintangan ia bisa berubah menjadi keras dan beringas. Kesan yang ditimbulkan dan perubahan sikap dan temperamen inilah yang disebut perwatakan. Hal yang perlu diperhatikan adalah kesesuaian antara watak dan perkembangannya dengan tujuan atau misi yang ingin dicapai oleh tokoh tersebut.⁴

Upaya memahami watak pelaku dapat ditelusuri melalui:

1. Tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya.
2. Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaian.
3. Menunjukkan bagaimana perilakunya.
4. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
5. Memahami bagaimana jalan pikirannya.
6. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.
7. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengannya.
8. Melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lainnya.⁵

c. Motivasi

Para tokoh melakukan perbuatan atau tindakan cerita memiliki alasan atau motivasi yang dapat diterima atau dipahami yang mendasari perbuatannya tersebut. Motivasi atau dorongan sangat membantu usaha penelaahan karya-karya sastra drama. Motivasi menurut Jacob Sumardjo dan Saini K.M adalah unsur-unsur yang menentukan baik terhadap

⁴ Atmazaki, *Ilmu Sastra dan Terapan*. Padang : Angkasa Raya, 1990, hal. 52

⁵ Atmazaki, *Op.Cit*, hal. 62

perbuatan maupun terhadap percakapan atau dialog yang diucapkan oleh tokoh utama.⁶

Motivasi adalah unsur yang menentukan, baik terhadap percakapan atau dialog yang diucapkan oleh tokoh cerita, khususnya tokoh utama. Biasanya motivasi merupakan faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan.⁷

Menurut Christopher R. Reaske, motivasi terdiri dari:

1. Motivasi untuk mendapat imbalan (hope for reward)
2. Motivasi untuk mencintai (love)
3. Motivasi untuk menghadapi kegagalan (fear of failure)
4. Motivasi fanatisme agama (religious feeling)
5. Motivasi atas dasar sifat tamak/serakah (greed)
6. Motivasi atas dasar cemburu atau iri (jealousy)

Motivasi berasal dari kata *motif* yang berarti dorongan atau kehendak yang menyebabkan timbulnya semacam kekuatan agar seseorang bisa berbuat atau bertindak, dengan kata lain bertingkah laku.⁸

c. Latar

Sebuah cerita fiksi umumnya selain membutuhkan para tokoh juga membutuhkan ruang lingkup, tempat dan waktu sebagaimana kehidupan manusia di kehidupan nyata. Latar memberikan pijakan yang jelas dan kongkret demi memberikan kesan realistik kepada pembaca. Sehingga pembaca dapat dengan jelas mengikuti imajinasi si pengarang dan bersikap kritis terhadap pemahamannya tentang latar dalam cerita. Pengertian atau batasan latar (*setting*) mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan social tempat terjadinya berbagai

⁶ Jacob Sumardjo dan Saini K.M. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta : PT. Gramedia. 1983, hal.148

⁷ Reaske. *Op. Cit*, hal. 46 - 48

⁸ Singgih Dirgaganarsa. *Pengantar Psikologi*, Mutiara Sumber Widya, 1996, hal.92

peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981: 175). Latar dikelompokkan menjadi latar fisik, latar social dan latar spiritual⁹. Latar fisik seringkali disebut sebagai latar tempat yang mengacu pada bangunan dan obyek-obyek fisik dalam cerita. Latar social menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan social suatu masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi. Sedangkan latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik dengan latar social. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan tokoh.

d. Simbol

Simbol sesungguhnya selalu berada dekat kita dan merupakan ungkapan (kata-kata) atau benda-benda yang tidak memunculkan diri, paling tidak dalam konteks tertentu – tetapi memiliki hubungan yang mengandung makna dan perasaan. Simbol dalam kesusastraan dapat berupa ungkapan tertulis, gambar, benda, latar, peristiwa dan perwatakan yang biasanya digunakan untuk memberi kesan dan memperkuat makna dengan mengatur dan mempersatukan arti secara keseluruhan.¹⁰

2. Sosiologi Sastra

Sebelum penulis membahas konsep The American Dream, terlebih dahulu akan dijelaskan sedikit mengenai sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang menekankan segi-segi kemasyarakatan dan kehidupan manusia (Damono, 1975:5)¹¹

⁹ Albertin, *Op.cit*, hal. 30-31

¹⁰ *Ibid*, hal. 32-33

¹¹ Albertine Minderop. *Sosiologi Sastra*. Jakarta, 2000. hal. 1.

Pada pembahasan skripsi ini penulis menggunakan konsep The American Dream. Penulis akan mencoba menjelaskan sedikit mengenai konsep ini. American Dream lahir didasarkan pada cita-cita Edenik masyarakat Amerika yang mereflesikan hasrat membangun surga kedua di benua Amerika¹² Amerika diibaratkan sebagai daerah yang menjanjikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi orang-orang yang dulu pernah tertekan, tersiksa dan miskin, lingkungan penuh dengan korupsi dan hidup dalam penderitaan.¹³

Menurut Archibald Macleish yang dia kemukakan pada lembar pembuka dari buku *American Dream Global Nightmare* mengenai konsep The American Dream adalah:

“There are those who will say that the liberation of humanity, the freedom of man and mind, is nothing but a dream. They are right. It is The American Dream”(Introduction)¹⁴

Dari kutipan di atas penulis bisa mengambil esensi dari konsep The American Dream yaitu kebebasan seluas-luasnya yang mencakup kebebasan sebagai manusia dan kebebasan berfikir.

Kutipan lainnya mengenai konsep The American Dream ini adalah:

“There is much to support Tocquevilles observations. The acquisition of wealth as the chief pillar of happiness is definitely a major tenet of American life, and it is inseparably linked to The American Dream of equal opportunity and unlimited abundance. Each complements the other. One-the acquisition of wealth - is the goal; the other-the dream of opportunity and abundance-is the foundation of the myth-system which supports that goal”.¹⁵

¹² *Ibid.*, hal.24.

¹³ *Ibid.*, hal.25.

¹⁴ Sandy Vogelgesang. *American Dream Global Nightmare*. New York : W. W. Norton and Company. 1980.

¹⁵ Frederic Gentles and Melvin Steinfield. *Dream on America*. San Francisco : Canfield Press. 1970, hal. 139.

Pada kutipan tersebut terlihat bahwa pencapaian kemakmuran adalah pilar utama dari kebahagiaan yang merupakan prinsip hidup orang-orang Amerika dan berkaitan erat dengan prinsip The American Dream yang menegaskan kesempatan yang sama atau setara dan pencapaian keadaan yang berlimpah yang tidak terbatas.

Pada dasarnya The American Dream mencakup tiga unsur yaitu: *gold*, *glory* dan *gospel*. Awalnya ketiga unsur ini merupakan unsur mutlak, tapi seiring perjalanan waktu impian tersebut berkembang menjadi tidak hanya memimpikan menjadi kaya, tetapi juga menginginkan keberhasilan, kehormatan dan kekuasaan.¹⁶

1. Konsep *gold* pada awalnya adalah pencarian emas, yaitu simbol untuk kekayaan yang mencakup kemakmuran. Seperti kutipan dibawah ini:

*America offered the hope of economic success, which was the cornerstone of The American Dream. The pursuit of happiness translated in non-theoretical terms, meant the acquisition of wealth; "freedom" meant not just freedom of worship, nor merely freedom from the restrictions of European society, but freedom to latch onto any one of a diverse number of opportunities for economic success.*¹⁷

Penekanan dari kutipan di atas adalah kesuksesan ekonomi merupakan landasan dari konsep The American Dream disamping kebebasan untuk beribadah, kebebasan dari kungkungan batasan-batasan kelas selain kebebasan untuk pencapaian kesejahteraan.

2. Konsep *glory* merupakan impian untuk meraih kejayaan, kehormatan dan dikagumi oleh orang lain.

*".....When he shall make us a praise and glory, that man shall be as a city upon a hill, the eyes of all people are upon us."*¹⁸

¹⁶ Albertine. *Op. Cit*, hal. 31.

¹⁷ Frederick. *Op. Cit*, hal. 140.

¹⁸ Jane L, Robert Charles Elliot, *In Search of The American Dream*, California, New American Library

Kutipan di atas merupakan ikrar dari The Founding Fathers Amerika yang bercita-cita untuk menciptakan Amerika sebagai model negara yang akan dianut oleh negara-negara lain di dunia di masa depan yang akan membuat bangga warga Amerika.

3. Konsep *gospel* awalnya merupakan penyebaran agama Kristen, kemudian pengertiannya berkembang dengan orientasi keduniawian yang esensinya pandangan hidup atau suatu yang diyakini demi mencapai keberhasilan.

*"A Christian should follow his occupation with industry... it seems a man slothful in business, is not aman serving the Lord. By slothfullness men bring upon themselves, what? But poverty, but misery, but all sorts of confusion.. In otherside, a man by diligence in his business what may he not come to? A diligent man is very rarely indigent man."*¹⁹

G. Metode Penelitian

Metode atau teknik penelitian yang penulis gunakan adalah metode menggunakan sumber data tertulis yaitu naskah drama *Fences* sebagai bahan penelitian. Pendukungnya berbagai sumber tertulis. Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan, yaitu mengumpulkan dan mengorganisasikan data dengan membaca buku.

H. Manfaat Penelitian

Seperti yang telah kita ketahui bersama konsep The American Dream yaitu: *Gold, Glory* dan *Gospel* telah mengalami pergeseran makna. Hal ini terjadi dikarenakan perbedaan zaman yang akhirnya menuntut penyesuaian.

¹⁹ Moses Richin. *The American Gospel of Success*. Chicago : Quarangle Books, hal : 25.

Contohnya konsep gold yang pertamanya berorientasi pada emas dan pencarian kekayaan berubah menjadi kemampuan secara ekonomi. Konsep Glory yang dulunya adalah keinginan untuk tenar dan dipandang menjadi keinginan untuk dihargai dan dihormati. Konsep gospel yang pertamanya merupakan penyebaran agama Kristen berkembang dengan orientasi keduniawiannya. Oleh karena itu penelitian ini penulis maksudkan untuk membantu para pembaca dalam memahami pelajaran Sosiologi Sastra dengan fokus konsep *The American Dream; Gold, Glory and Gospel*, dan tentu saja bisa lebih memahami perbedaan antara ketiga konsep tersebut.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyajian.

BAB II ANALISIS DRAMA MELALUI UNSUR-UNSUR INSTRINSIK

Pada bab ini, penulis menelaah perwatakan para tokoh dan motivasi dalam drama yang digunakan pengarang dalam drama ini.

BAB III ANALISIS DRAMA MELALUI KONSEP THE AMERICAN DREAM

Pada bab ini penulis menelaah drama melalui konsep *The American Dream* di dalam membangun tema.

BAB IV KONFLIK ANTARA TROY MAXSON DAN CORY DI DALAM
USAHANYA MERAH THE AMERICAN DREAM DALAM
DRAMA *FENCES* KARYA AUGUST WILLSON

Bab ini berisikan tentang analisis drama ini melalui perwatakan para tokoh dan motivasi dipadukan dengan hasil analisis konsep The American Dream.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, berisi tentang kesimpulan dan The Summary of The Thesis

LAMPIRAN berisi Ringkasan Cerita, Riwayat Hidup Pengarang, Abstrak, Skema dan Daftar Pustaka.

